



Kepribadian Tokoh Utama Karang Samudra Daneswara dalam Novel Aku Tak Membenci Hujan Karya Sri Puji Hartini

Krisnia Yunani¹, Sardjono², Sujarwoko³

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

Krisniayunani2001@gmail.com¹, Sardjono@UNPKediri.ac.id²,
Sujarwoko@UNPKediri.ac.id³

ABSTRACT

The background and aim of this research is to describe the personality of the main character Karang Samudra Daneswara in the novel *Aku Tak Hating Rain* by Sri Puji Hartini using Sigmund Freud's psychoanalytic theory approach and using a literary psychology approach. The method used in this research is a qualitative descriptive method that uses a literary psychology approach. The results of the research show that the personality aspects of the main character Karang Samudra Daneswara in the novel *Ku Tak Hating Rain* by Sri Puji Hartini include the id, ego and superego. The most dominant personality aspect of the main character is the superego. Found 24 superego data, superego is the moral values that apply in society in the form of prohibitions or commands. The superego determines whether a person's choices and actions are good and appropriate or otherwise. The ego aspect was found in 10 data, the ego ensures that the id's impulses can be expressed in a way that is acceptable in the real world. The id aspect was found in 21 data, the id is the most basic personality system in which there are innate instincts.

Keywords: Sigmund Freud's psychoanalysis, id, ego, superego

ABSTRAK

Latar belakang dan tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kepribadian tokoh utama Karang Samudra Daneswara dalam novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini dengan pendekatan teori psikoanalisis Sigmund Freud dan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan psikologi sastra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kepribadian pada tokoh utama Karang Samudra Daneswara dalam novel *Ku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini mencakup *id*, *ego*, dan *superego*. Aspek kepribadian yang paling dominan pada tokoh utama adalah *superego*. Ditemukan 24 data *superego*, *superego* merupakan nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat dalam bentuk larangan atau perintah. *Superego* menentukan pilihan pelaku dan tindakan seseorang apakah baik dan pantas atau sebaliknya. Aspek *ego* ditemukan 10 data, *ego* memastikan impuls *id* dapat diekspresikan dengan cara yang dapat diterima di dunia nyata. Aspek *id* ditemukan 21 data, *id* adalah sistem kepribadian paling dasar yang didalamnya terdapat naluri bawaan.

Kata Kunci: Psikoanalisis Sigmund Freud, id, ego, superego.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu bentuk seni yang hadir di masyarakat. Karya sastra tidak hanya sekedar sarana hiburan, namun juga dapat meningkatkan pengetahuan pembacanya. Bagi banyak orang karya sastra merupakan salah satu cara menyampaikan pesan tentang kebenaran, tentang apa yang baik dan yang buruk. Ada pesan yang disampaikan dengan jelas ada pula pesan yang dipahami secara tersirat.



Novel menyajikan atau menceritakan kehidupan tokoh. Namun tidak sepanjang roman. Ada pula konflik yang dialami para tokoh yang berjuang pada perubahan perjalanan kehidupan atau nasib tokoh-tokohnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nurgiyantoro (2018:13) yang menyatakan bahwa novel mempunyai kemampuan menyampaikan berbagai persoalan yang kompleks.

Kisah cerita dalam novel mampu mengungkapkan kepribadian melalui tokoh yang berbeda-beda. Para tokoh tersebut menjumpai berbagai konflik dan ketegangan yang dihasilkan oleh pengarang, sehingga karya menjadi semakin hidup. Perkembangan pemikiran dan penelitian empiris di kalangan para ahli kepribadian manusia telah melahirkan banyak teori yang berbeda-beda, tergantung dari sudut pandang berpikir dan pengalaman pribadi para ahli untuk membangun teori tersebut. Teori-teori kepribadian yang saat ini dikenal di masyarakat antara lain teori psikologi, behavioral, humanistik, dan biologi.

Penelitian ini menggunakan teori psikoanalisis kepribadian Sigmund Freud. Dua hipotesis yang mendasari teori psikonalitik Sigmund Freud: (1) hipotesis determinisme psikis dan (2) hipotesis motif bawah sadar. Dilakukan, dipikirkan, atau dirasakan oleh masing-masing orang mempunyai makna dan tujuan, semua itu ditentukan secara alami. Mengenai asumsi motif bawah sadar meyakinkan bahwa sebagian besar tingkah laku individu (seperti perbuatan, berpikir, dan merasa) ditentukan oleh motif tak sadar. (Yusuf, 2008: 35)

Simund Freud membagi struktur kepribadian menjadi tiga komponen: id, ego, dan super ego. Perilaku seseorang merupakan hasil interaksi antara ketiga komponen tersebut. Atas dasar itu, penelitian ini harus mengeksplorasi psikologi kepribadian psikoanalisis dalam novel. Namun dalam hal ini peneliti menganalisis psikoanalisis kepribadian dalam novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini sebagai fokus kajiannya.

Penggambaran dari novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini menonjolkan karakter yang unik dengan perjuangan serta kesabaran yang sulit untuk dilakukan dalam kehidupan manusia, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa dalam sepanjang perjalanan kehidupan manusia pasti ada orang-orang yang sanggup untuk melaluinya, hal tersebut dilukiskan pengarang melalui tokoh-tokoh dalam novel selain itu novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hatini belum banyak diteliti khususnya menggunakan pendekatan psikologi sastra. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji novel ini dengan menggunakan pendekatan psikologi kepribadian psikoanalisis.

Penelitian tentang kepribadian tokoh juga pernah dilakukan, salah satunya dilakukan oleh Emi Tri Windarti (2020) dengan judul *Psikologi Kepribadian Psikoanalisis dalam Novel Dwiologi Padang Bulan* karya Andre Hirata. Penelitian tersebut mengkaji psikologi kepribadian menurut Sigmund Freud. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Muhtarotun Nafiah (2022)



dengan judul Kepribadian Tokoh Utama Bahar Safar dalam Novel Janji Karya Tere Liye Tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud. Penelitian tersebut mengkaji tentang psikologi kepribadian Sigmund Freud yang meliputi id, ego, superego.

Perbedaan Penelitian oleh Emi Tri Windarti dan Muhtarotun Nafiah dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya. Emi Tri Windarti meneliti novel Dwilogi Padang Bulan Karya Andre Hirata, Muhtarotun Nafiah meneliti novel Janji Karya Tere Liye, sedangkan penelitian ini objek yang diteliti adalah novel Aku Tak Membenci Hujan karya Sri Puji Hartini dan mengkaji tentang psikologi kepribadian menurut Sigmund Freud yang meliputi id, ego, dan super ego.

A. Pengertian Novel

Novel merupakan karangan prosa yang memiliki serangkaian cerita kehidupan seorang tokoh dalam novel dengan tokoh di sekelilingnya dan menonjolkan watak setiap karakter tersebut. Pada umumnya, novel berawal dari peristiwa terpenting yang dialami oleh seorang tokoh, nantinya yang akan mengubah kehidupannya. Karena itu, novel biasanya mempunyai kisah yang lebih kompleks daripada cerpen. (Amalia, 2022 : 113)

Karya sastra prosa berupa novel mempunyai ciri khas tersendiri bila dibandingkan dengan karya sastra lain. Dari segi banyaknya kata dan kalimat, novel memiliki lebih banyak jumlah kata dan kalimat jadi dalam proses pemaknaan relative jauh lebih mudah dari pada memaknai sebuah puisi yang memiliki banyak bahasa kiasan. Dari segi panjang novel lebih panjang dari pada cerpen sehingga dapat menceritakan lebih rinci, detail, dan lebih banyak permasalahan kompleks yang terlibat.

B. Unsur-unsur Novel

Unsur-unsur pembangun novel dibagi menjadi dua yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun karya sastra yang berasal dari karya itu sendiri, berikut penjelasan unsur-unsur intrinsik novel;

- a. Tema merupakan inti sari atau ide dasar sebuah cerita. Tema adalah dasar atau gagasan utama dari sebuah cerita. Umumnya tema yang diangkat dalam novel meliputi berbagai kaitan kehidupan seperti: makna kehidupan, cinta, nilai sosial, agama, keluarga dan seterusnya.
- b. Alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang membentuk jalannya cerita. Alur dibedakan menjadi dua bagian, yaitu alur maju (progresif) yaitu apabila peristiwa bergerak secara bertahap berdasarkan urutan kronologis menuju alur cerita. Sedangkan alur mundur (flash back progresif) yaitu terjadi ada kaitannya dengan peristiwa yang sedang berlangsung.
- c. Latar atau Setting adalah per lukisan keadaan tempat, waktu dan sosial. Latar tempat adalah suatu unsur latar yang mengarah pada



lokasi dan menjelaskan di mana peristiwa itu terjadi. Latar waktu merupakan unsur latar yang mengarah pada kapan terjadinya suatu peristiwa-peristiwa di dalam sebuah cerita fiksi. Latar sosial adalah latar yang menjelaskan tata cara kehidupan sosial masyarakat yang meliputi masalah-masalah dan kebiasaan-kebiasaan pada masyarakat tersebut.

- d. Penokohan dalam novel adalah unsur yang sama pentingnya dengan unsur-unsur yang lain. Penokohan adalah teknik bagaimana pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh. Unsur penokohan mencakup pada tokoh, perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam cerita.
- e. Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita. Posisi pengarang terdiri atas dua macam, yaitu sudut pandang persona ketiga: dia dan sudut pandang persona pertama: aku.
- f. Amanat merupakan ajaran moral atau pesan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu. Bisa disimpulkan, pesan yang dibawa pengarang untuk dihadirkan melalui keterjalinan peristiwa di dalam cerita agar dapat dijadikan pemikiran maupun bahan perenungan oleh pembaca.
- g. Gaya bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh. Dari uraian di atas, bahasa dapat digunakan pengarang untuk menandai karakter seorang tokoh. Misalnya karakter bijak dapat digambarkan dengan jelas melalui kata-kata yang digunakannya.

Unsur ekstrinsik tersebut ikut berpengaruh terhadap totalitas sebuah karya sastra. Menurut Wallek dan Werren (Amalia, 2022 : 122) menyebutkan ada empat faktor ekstrinsik yang saling berhubungan dalam karya sastra yakni:

- a. Biografi pengarang: karya seorang pengarang tidak akan lepas dari pengarangnya. Karya-karya tersebut dapat ditelusuri melalui biografi.
- b. Sosiologis (kemasyarakatan) sosial budaya masyarakat diasumsikan bahwa cerita rekaan adalah cerminan kehidupan masyarakat.
- c. Psikologis (proses kreatif) adalah aktivitas psikologis pengarang pada waktu menciptakan karyanya terutama dalam menciptakan tokoh dan wataknya.

C. Psikologi Sastra

Psikologi merupakan salah satu cabang ilmu sastra yang melihat karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Minderop (2018:54) menjelaskan bahwa psikologi sastra adalah ilmu yang mempelajari karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas psikologi. Saat mempertimbangkan sebuah karya sastra psikologi, penting untuk memahami tingkat keterlibatan



psikologi penulis dan kemampuan mereka dalam menggambarkan karakter fiksi yang terlibat dengan kejiwaan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra merupakan ilmu yang mengkaji kejiwaan manusia yang dicerminkan lewat tingkah laku dan dialog oleh para tokoh dalam karya sastra. Tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek kejiwaan yang terdapat dalam karya, menunjukkan bahwa karya sastra secara tidak langsung memberikan pemahaman terhadap masyarakat.

Psikologi sastra merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari psikologi. Sastra dan seni melihat karya sastra sebagai aktivitas spiritual manusia hal itu ditunjukkan melalui tingkah laku dan dialog para tokoh dalam cerita. Psikologi sastra menurut Endraswara (2018:96) merupakan kajian sastra yang menjadikan karya sebagai suatu kegiatan psikologi. Mengingat hal tersebut, Minderop (2011:55) menjelaskan tentang psikologi sastra merupakan kajian tentang refleksi psikologi pada tokoh disajikan oleh penulis sedemikian rupa sehingga membuat pembaca terbuai cerita tentang masalah psikologi yang terkadang pembaca merasa terlibat dalam cerita. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra adalah salah satu cabang ilmu yang mempelajari tentang psikologi dan sastra serta melihat dan sastra itu sebagai aktivitas dari kejiwaan yang dituangkan melalui kata-kata.

D. Kepribadian Psikoanalisis Sigmund Freud

Dalam Psikologi sastra, konflik adalah gejolak antara id, ego, dan superego. Tokoh yang digambarkan pengarang menunjukkan ketiga hal tersebut. Dorongan yang dibawa sejak lahir disebut id, id tidak memahami aturan masyarakat. Jadi, ego diperluksn untuk mengendalikannya. Ego mengontrol manusia untuk bertindak rasional dan benar. Superego bertanggung jawab atas perilaku seseorang yang dibentuk oleh pembudayaan dan pendidikan (Minderop,2018:21).

Freud membagi 3 stuktur psikologi yang terdiri dari 3 aspek yaitu, id, ego, dan superego.

1. Id (Das Es) Id adalah sistem kepribadian paling dasar yang didalamnya terdapat naluri bawaan. Naluri ini mendorong manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, seks, dan menyangkal rasa sakit atau ketidaknyamanan. Id bekerja dengan selalu berkaitan dengan prinsip kesenangan, yaitu selalu mencari kesenangan dan menghindari ketidaknyamanan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suryabrata (2013:125) yang menyatakan bahwa prinsip kerja id adalah menghindari ketidaknyamanan dan mencari kesenangan. Pedoman ini disebut "prinsip kenikmatan" oleh Freud.
2. Ego (Dash Ich) Ego merupakan komponen kepribadian yang berkembang dari id dan bertanggung jawab mengelola realitas. Ego memastikan impuls id dapat diekspresikan dengan cara yang dapat diterima didunia nyata. Dengan kata lain, fungsi ego adalah menyaring impuls-impuls yang ingin dipuaskan oleh id berdasarkan kenyataan.



Ego berperan sebagai eksekutif kepribadian, berusaha memuaskan kebutuhan id sekaligus memenuhi kebutuhan moral dan kebutuhan berkembang menuju kesempurnaan superego. Ego sebenarnya bekerja untuk memuaskan id, sehingga ego tidak mempunyai energi sendiri dan akan mengambil energi dari id (Alwisol, 2017: 18) Ego merupakan aspek psikologis yang muncul karena adanya kebutuhan organisme. Misalnya orang yang lapar akan membutuhkan makan untuk menghilangkan rasa lapar, artinya organisme harus bisa membedakan antara khayalan makanan dan kenyataan dengan makanan. Inilah perbedaan antara id dan ego, yaitu id hanya mengetahui dunia subjektif (dunia batin), sedangkan ego dapat membedakan hal-hal yang ada didunia luar (dunia objektif) (Suryabrata,2013:126)

3. Superego (Das Ueber Ich) Superego adalah aspek psikologi kepribadian yang menentukan apakah benar atau tidak, pantas atau tidak pantas dengan demikian pribadi dapat bertindak sesuai dengan moral masyarakat. Superego terbentuk melalui internalisasi nilai atau aturan dari beberapa individu yang berperan, berpengaruh, atau berarti terhadap individu. Superego mewakili aspek moral dan idealis kepribadian dan dikendalikan oleh prinsip-prinsip moral dan ideal berbeda dengan prinsip kesenangan id dan prinsip realistis ego. Superego dapat dikatakan bahwa superego mengandung nilai-nilai evaluatif. Superego mengacu pada nilai-nilai moral, seperti hati nurani yang mengenali nilai baik dan buruk. Aspek superego seperti berikut: (Minderop, 2018: 40-45)

PEMBAHASAN

Teori psikoanalisis ini dipopulerkan oleh salah satu tokoh psikologi yaitu Sigmund Freud. Teori ini digunakan untuk menganalisis kepribadian tokoh utama Karang Samudra Daneswara dalam novel Aku Tak Membenci Hujan. Penjelasan lebih lengkap, dijelaskan seperti bahasan berikut ini.

1.Id (das es)

Berikut ini merupakan penjabaran dari aspek id yang ada pada tokoh Karang Samudra Daneswara dalam kutipan data berikut:

Cowok itu tak bergerak sama sekali setelah melakukan negosiasi dengan Lukka. Dia kembali tidur melengkung, tak peduli walau ada seorang guru yang baru saja memasuki ruang kelas. (Id/ATMH/11)

Ketika Karang sedang asyik menikmati tidurnya ia disapa oleh seorang siswi pindahan yang duduk tepat didepan bangkunya, namun ia tak merespon sama sekali sehingga Lukka sebagai seorang ketua kelas menyuruh Launa membiarkannya dan menganggapnya sebagai batu. Karang



yang mendengarnya mengancam Lukka untuk tidak menggonggonya jika ia ingin nilai tuganya mendapat A, lalu Karang kembali tidur walaupun ada seorang guru dikelas tersebut.

Kutipan data di atas menandakan adanya id. Id yang digambarkan pada penggalan kalimat tersebut termasuk kedalam naluri (insting) yang menekan manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makan dan minum. Id yang ada pada penggalan tersebut muncul secara alami, karena rasa kantuk yang timbul dalam diri manusia merupakan bawaan yang muncul karena kebutuhan manusia untuk tidur.

2. Ego (*das ich*)

Berikut ini merupakan penjabaran aspek ego yang ada pada tokoh Tania dalam kutipan data berikut:

Andira mengangkat sebelah tangan, hendak melayangkan tamparan kedua ke wajah putranya. Namun, dengan cepat Agha menampik tangan ibunya, lantas meremas lengan wanita yang sudah melahirkannya itu dengan keras. “Jangan tampar gue lagi! Gue bukan Karang yang bisa lo tampar seenak hati lo!”

“Lepas!” bentak Andira.

“Kenapa? Sakit? Terus tamparan lo gk sakit? Gitu? Jangan ngelawak deh lo!” ejek Agha, semakin mengeraskan cengkeramannya.

“Singkirkan tangan sial kamu itu dari tangan saya!”

“Kalau gue anak sial, berarti lo nyokap sial!” (Ego/ATMH/36/37)

Ketika Karang hendak memasuki rumahnya melalui pintu belakang tiba-tiba hujan datang mengguyurnya dan suara petir mulai terdengar membuat dirinya meringkuk ketakutan dan rasa sikit dikepala yang mulai terasa membuatnya semakin tersiksa dan pada akhirnya kepribadian alter dalam dirinya menguasai kesadaran Karang yaitu sosok Agha. Agha adalah anak tengil yang akan melawan siapapun yang mengganggu dirinya termasuk Andira ibunya. Seperti saat itu, Agha memang membenci Andira sehingga diwaktu senggangnya ia berusaha mencari keributan dengan ibunya menyebut Andira sebagai wanita yang merasa paling tersakiti, hal itu membuat ibunya marah dan melayangkan tamparan di wajah putranya tersebut. Kutipan data di atas merupakan bagaian dari ego berupa rasionalisasi, yaitu tindakan yang sebenarnya dilarang oleh superego tetapi tetap dilakukan dan seolah-olah tindakan tersebut dibenarkan. Sebenarnya perilaku Karang yang tidak sopan kepada orang tua adalah tindakan yang dilarang. Namun Karang tetap melakukan tindakan tersebut dengan alasan ibunya pantas mendapatkannya karena selalu mencaci maki dan menyalahkannya atas kepahitan hidup yang dialami ibunya.



3. Superego (*das ueber ich*)

Berikut ini merupakan penjabaran aspek ego yang ada pada tokoh Karang Samudra Daneswara dalam kutipan data berikut:

“Mama?” Karang hanya bisa memandang wanita cantik di depannya dengan sorot mataperih. Sudah tak terhitung lagi berapa kali dia mendengar umpatan yang diucapkan dari mulut wanita itu, yang selalu menyalahkan Karang atas semua kepahitan yang terjadi dalam hidupnya. (SE/ATMH/26)

Pada waktu itu ketika Karang menghadiri acara Gala Dinner dan Charity yang diadakan pihak sekolah ia tidak sengaja bertemu dengan ibunya yang saat itu tengah menghadiri acara tersebut. Mereka bertemu di toilet atau kamar kecil hotel. Bukannya bertegur sapa, Andira ibu Karang langsung menuduh putranya mengikutinya, bahkan Andira meminta putranya itu untuk menghilang dan kalau perlu mati saja agar tidak menyusahkan orang lain. Karang yang mendengar kata-kata yang keluar dari mulut ibunya benar-benar merasa hancur. Seharusnya seorang ibu merangkul anak-anaknya namun tidak dengan Andira yang selalu melimpahkan kemalangannya kepada putranya bahkan menginginkan anaknya untuk mati.

Superego yang ditunjukkan pada kutipan data di atas merupakan kesedihan. Kesedihan yang dirasakan Karang ketika mendengar umpatan ibunya yang tak terhitung lagi jumlahnya ketika melihat dirinya. Kesedihan dapat timbul akibat kata-kata kasar yang didapat dari orang yang disayangi.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Teori kepribadian Sigmund Freud memandang bahwa tindakan setiap individu dipengaruhi oleh tiga aspek yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. *Id* merupakan salah satu aspek biologis yang bertumpu pada insting dan naluri sebagai landasan berperilaku. Karakter ini sepenuhnya dikendalikan oleh alam bawah sadar (*uncocious*). *Id* mempunyai sikap yang selalu mencari kesenangan, keinginannya harus tercapai, dan menolak ketidaksenangan. Sedangkan *ego* merupakan aspek rasional yang dikendalikan oleh alam prasadar (*preconciuous*) yaitu cenderung dipengaruhi alam bawah sadar dan alam sadar. Dalam hal ini *ego* akan mewakili sikap individu yang mampu mengendalikan keinginan dalam *id* disesuaikan dengan fakta. *Ego* merupakan jembatan antara aspek harapan dengan kenyataan bahwa tidak semua keinginan selalu terpenuhi. *Superego* sepenuhnya dikendalikan alam sadar (*conciuous*), karakter *superego* dibentuk dari kemampuan individu menginternalisasi nilai-nilai yang didapatkan dari perintah, larangan, pujian dan faktor eksternal lingkungan. Ketiganya dianggap dinamis jika mampu beriringan secara seimbang.



Deskripsi psikoanalisis Freud dalam tokoh utama Karang Samudra Daneswara dalam *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini. Aspek id pada tokoh Karang Samudra Daneswara dalam novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini meliputi keinginan Karang untuk diakui anak oleh ibu kandungnya dan pengorbanannya untuk melindungi adiknya dari siksaan pamannya. Ego tokoh Karang Samudra Daneswara yaitu usaha-usaha tak kenal lelah yang ia lakukan untuk mendekati sang ibu yang membencinya.

Superego tokoh Karang Samudra Daneswara digambarkan dengan nilai-nilai kemanusiaan seperti tidak memaksa ibunya untuk mengakuinya sebagai anak, ia mengetahui alasan tidak diakui karena ia adalah anak hasil permerkosaan yang di alami ibunya.

2. Saran

Bagi pembaca, hal yang paling penting untuk diingat adalah ketika membaca sebuah karya sastra, jangan hanya membacanya secara harfiah. Namun yang lebih penting adalah memahami isi, maksud, dan tujuan pengarang ketika mengungkapkan pemikirannya dalam karya sastra. Penelitian ini dapat membantu pembaca memahami isi novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini meliputi unsur intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi tema, watak dan penokohan, dan konflik. Sedangkan faktor eksternal meliputi *id*, *ego*, dan *superego*. Adapun dalam perkembangan karya sastra, perkembangan karya sastra di Indonesia diharapkan terus maju dan berkembang, sehingga masyarakat Indonesia menjadi warga negara yang beradab dan berbudaya tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi Prastya, T., Muharram, F. I., & Kurniawan, E. D. (2023). Mekanisme Pertahanan Diri Sigmund Freud Pada Tokoh Margio dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan. *HUMANUS: Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 1(1), 111–121. <https://doi.org/10.62180/de4tpb88>
- Alwison. (2017). *Paikologi Kepribadian*. UMM Press.
- Amalia, A., & Fadhilasar, I. (2022). *Buku Ajar Bahasa Indonesia*. Bandung: PT. Indonesia Emas Group.
- Eka, B., Anwar, F., Tabrani, A., & Laksono, P. T. (n.d.). *Problematika Id, Ego, Superego Tokoh Sena dalam Novel Jodoh Karya Fahd Pahdepie*.
- Gaby Aurora Felycia Pramesti, Berlian Hernika, & Eva Dwi Kurniawan. (2023). Analisis Id, Ego, Super Ego Pada Tokoh Tania dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 9(2), 52–58. <https://doi.org/10.34128/jht.v9i2.150>
- Hartini, S. (2023). *Aku Tak Membenci Hujan (Kedua)*. Depok: Akad x Skuad.



- Huraira, F. (2024). *Analisis Id, Ego dan Superego Pada Tokoh Utama dalam Novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik Karya Boy Candra*. 4(02), 7823–7830.
- Minderop, A. (2011). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Meode, Teori, dan Contoh Kasus* (Edisi Revi). DKI Jakarta: Yayasan Obor Pustaka Indonesia.
- Moleong, L. J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Musthafa, B. (2008). Teori dan Praktik Sastra dalam Penelitian dan Pengajaran. Bandung: In *Jurnal Pendidikan* (pp. 1–104).
- Nafiah, M. (2022). *Kepribadian Tokoh Utama Bahar Safar dalam Novel Janji Karya Tere Liye Tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud*.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Siswanto. (2005). *Teori, Metode Penelitian Sastra Analisis Psikologis*. Surakarta : Muhammadiyah University Press.
- Suryabrata, S. (2013). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Warnita, S., Linarto, L., & Cuesdeyeni, P. (2021). Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(2), 45–55. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i1.2852>
- Widayati, S. (2020). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Sulawesi Tenggara: LPPM Muhammadiyah Buton Press
- Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2008). *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaviere, F. (2021). *Teori Kepribadian Sigmund Freud* (I. Muhsin (ed.)). Jogjakarta: Prismsophie.